

Perancangan Pusat Bahasa di Bandar Lampung

Wulan Sundari¹, Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T.², Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.³

Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung,
Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung
Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung
E-mail :¹wulandasilva@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi mempermudah manusia melakukan kerja sama Internasional dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Indonesia memiliki banyak sekali lembaga pendidikan baik formal dan non formal yang tersebar diberbagai daerah maupun kota-kota di Indonesia. Salah satunya kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki banyak sekali lembaga pendidikan sehingga mampu membuka peluang untuk bersaing dunia Internasional dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan berbahasa asing. Dalam menguasai kemampuan bahasa asing dibutuhkan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa asing di Bandar Lampung telah dilakukan di lembaga pendidikan sekolah, perguruan Tinggi, dan terdapat lembaga-lembaga kursus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada beberapa tempat pembelajaran bahasa asing di Bandar Lampung ditemukan adanya kurangnya fasilitas yang tersedia serta factor lingkungan yang kurang mendukung. Oleh sebab itu, dibutuhkan Perancangan Pusat Bahasa (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis) yang mampu mewedahi pembelajaran bahasa dengan fasilitas yang dibutuhkan pengguna. Metode perancangan yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Pada perancangan pusat bahasa di Bandar Lampung menggunakan arsitektur metafora Pemilihan tema metafora dalam perancangan bangunan Pusat Bahasa di Bandar Lampung diharapkan dapat menciptakan bentukan massa bangunan sesuai dengan penataan ruang yang dibutuhkan pada tapak, tampilan bangunan serta mampu mendukung terciptanya suasana nyaman seperti suasana kampung pada desain interior maupun eksterior melalui komunikasi visual.

Kata Kunci : Bahasa, Pusat Bahasa, Metafora

1. Pendahuluan

Era globalisasi mempermudah manusia melakukan kerja sama Internasional dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Indonesia memiliki banyak sekali lembaga pendidikan baik formal dan non formal yang tersebar diberbagai daerah maupun kota-kota di Indonesia. Salah satunya kota Bandar Lampung. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung memiliki 320 Sekolah Dasar 167 Sekolah Menengah Pertama 85 Sekolah Menengah Atas dan 63 Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri maupun swasta serta jumlah Perguruan Tinggi lebih dari 25 baik negeri maupun swasta. Oleh sebab itu, peluang untuk bisa bersaing dalam era globalisasi khususnya dalam bidang pendidikan sangatlah tinggi. sehingga membuka peluang untuk bersaing di dunia Internasional. Dalam melakukan kerjasama Internasional dibutuhkan kemampuan berbahasa asing. Kemampuan berbahasa asing dapat dimiliki

seseorang dengan melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa asing di Bandar Lampung telah dilakukan di lembaga pendidikan sekolah, perguruan Tinggi, dan terdapat lembaga-lembaga kursus. Terdapat beberapa lembaga kursus bahasa asing di Bandar Lampung antara lain JIC Lampung, Rumah Inggris, Just Speak Indonesia, LIA Bandar Lampung, Standard Gandhi, EF Bandar Lampung dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat UPT bahasa pada setiap lembaga Perguruan Tinggi Universitas seperti UPT Bahasa Universitas Lampung, UPT Bahasa Universitas Malahayati dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan melakukan studi banding pada tempat pembelajaran bahasa asing di Bandar Lampung, baik di Universitas maupun pada lembaga-lembaga kursus bahasa asing, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan terhadap fasilitas yang disediakan dalam menunjang proses pembelajaran

agar mampu mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu faktor lingkungan yang mampu mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa yaitu *Sosial Context* atau faktor konteks sosial dimana dan kapan seseorang mempelajari bahasa (Maghfiroh, Ana. 2016). Oleh sebab itu, pendekatan perancangan yang dibutuhkan dalam mendesain bangunan pusat bahasa yaitu mampu mewujudkan suasana interior maupun eksterior yang mendukung keberhasilan belajar bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis.

Pemilihan tema metafora dalam perancangan bangunan Pusat Bahasa di Bandar Lampung yaitu untuk menciptakan desain bangunan dengan suasana yang ingin diciptakan baik suasana interior maupun eksterior, menampilkan bentuk yang dapat dinikmati melalui tampilan. Selain itu, dengan pemilihan tema metafora tersebut, diharapkan bangunan Pusat Bahasa di Bandar Lampung dapat menjadi bangunan yang mampu menciptakan suasana ruang yang nyaman dan mampu mendukung kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai, dapat diketahui permasalahan untuk Pusat Bahasa di Bandar Lampung dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Era globalisasi menuntut kemampuan berbahasa asing agar mampu menghadapi persaingan di dunia Internasional
2. Dalam menguasai bahasa asing (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis) dibutuhkan suatu wadah yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran dengan fasilitas yang dibutuhkan
3. Kondisi di Bandar Lampung memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia terutama dalam menunjang persaingan global dalam berbagai bidang terutama pendidikan
4. Menghadirkan sebuah bangunan Pusat kegiatan pembelajaran Bahasa asing (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis) yang mewakili wujud dalam bentuk dan tampilan bangunan, baik dari segi interior maupun eksterior yang ditinjau dari sisi Arsitektur Metafora.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah bangunan Pusat Bahasa (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis) di Bandar Lampung yang memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran
2. Bagaimana merancang sebuah bangunan Pusat bahasa (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang,

Jerman dan Prancis) dengan mengangkat tema Arsitektur Metafora.

Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Tujuan
Memberikan sebuah wadah atau fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman, dan Prancis) di Bandar Lampung sebagai sarana edukasi, sarana informasi, pengenalan, pengetahuan yang diwujudkan melalui sisi arsitektur yang mampu memberikan kenyamanan.
2. Sasaran
Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan bangunan Pusat Bahasa (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman, dan Prancis) di Bandar Lampung yaitu :
 - a. Menyediakan wadah pembelajaran bahasa asing yang bisa memberikan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam menunjang keberhasilan belajar bahasa asing, seperti ruang kelas, ruang galeri, ruang auditorium, perpustakaan, asrama serta fasilitas penunjang lainnya.
 - b. Penerapan arsitektur metafora untuk menciptakan bangunan yang menarik dari estetika tampilan bangunan dan mengoptimalkan segi ruang-ruang didalamnya
 - c. Menjadikan suatu wadah Pusat pembelajaran bahasa asing yang memiliki suasana ruang yang nyaman seperti suasana kampung yang diwujudkan dalam desain interior maupun eksterior melalui pendekatan arsitektur metafora.

2. Tinjauan Pustaka

Manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa pengertian bahasa antara lain (Fachrurrozi 2011) :

- a. Bahasa merupakan suatu bentuk pengungkapan atau kumpulan bunyi-bunyi yang terdapat dalam percakapan kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam setiap bahasa mengandung suatu sistem yang berfungsi sebagai pengungkapan maksud
- c. Dalam sebuah bahasa terdapat aturan tata bahasa dan memiliki bagian-bagian

Bahasa Internasional (*International Language, Interlanguage*) merupakan bahasa asing yang digunakan sebagai bahasa kedua atau bahasa dalam komunikasi internasional (Ferdiansyah, 2016).

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa. Faktor tersebut antara lain *Time And Intensity*, yaitu waktu untuk melakukan proses pembelajaran atau belajar bahasa yang disediakan bagi seseorang. Selain waktu, terdapat faktor lain yaitu *Sosial Contex* atau faktor konteks sosial dimana dan kapan seseorang mempelajari bahasa. Belajar bahasa di lingkungan yang menggunakan bahasa yang dipelajari seseorang, serta didukung dengan suasana nyaman maka seseorang akan mudah mahir dalam mempelajari bahasa tersebut. Faktor selanjutnya yaitu *Learner*/pemelajar itu sendiri, faktor ini memiliki keterkaitan dengan kemauan, dukungan atau dukungan intrinsik serta tekak yang kuat dari pemelajar itu sendiri. Faktor terakhir yaitu guru, guru sangat berperan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dikarenakan materi dan metode pembelajaran ditentukan oleh guru (Maghfiroh, Ana. 2016).

Pusat Bahasa

Pusat bahasa adalah suatu wadah yang memfasilitasi atau suatu badan yang melakukan konservasi dan preservasi budaya bahasa dan sastra (Farizal, Ryan. 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012, fungsi sebuah bangunan pusat bahasa yaitu memfasilitasi pengkajian, pemetaan, pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia dan memberikan sebuah layanan berupa informasi terkait kebahasaan dan kesastraan.

Arsitektur Metafora

Dalam Merriam-Webster Dictionary (online version), menjelaskan bahwa metafora memiliki sebagai : *a figure of speech in which a word or phrase literally denoting one kind of object or idea is used in place of another to suggest a likeness or analogy between them*, kalimat tersebut memiliki arti bahwa kiasan dimana kata atau frasa yang secara harfiah menunjukkan satu jenis objek atau ide digunakan sebagai pengganti yang lain untuk menyaranakan persamaan atau analogi diantara mereka (Ashadi, 2019).

Arsitektur Metafora memiliki tiga kategori menurut Antoniades dalam *Poetics of Architecture*. Tiga kategori metafora dalam arsitektur tersebut, antara lain (Antoniades, 1992) :

1. *Intangible metaphor* (metafora abstrak atau metafora yang tidak dapat diraba), kreasi metafora berangkat dari konsep, ide, kondisi manusia, atau kualitas tertentu (individualitas, kealamiahannya, komunitas, tradisi, budaya)
2. *Tangible metaphor* (metafora konkrit atau metafora yang dapat diraba) metafora

berangkat dari visual atau karakter material (rumah sebagai istana, atap kuil sebagai langit)

3. *Combine metaphor* (metafora kombinasi) dimana konseptual dan visual saling mendidih sebagai titik keberangkatan desain.

3. Metodologi

Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : penelitian kualitatif. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi, wawancara, dokumentasi, studi kasus. Selain data primer terdapat data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, artikel, majalah, jurnal dan lain sebagainya untuk menunjang dan melengkapi data primer.

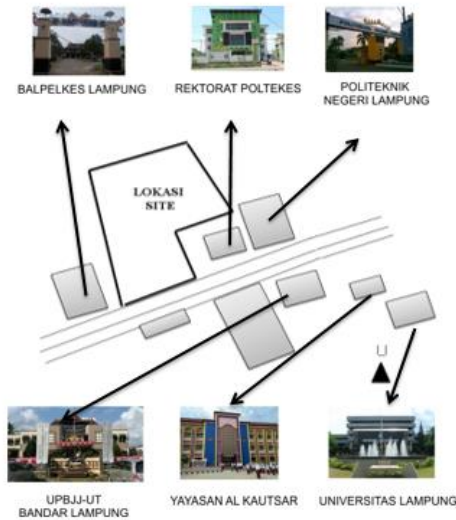
4. Analisis Perancangan

4.1 Lokasi Tapak

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki ibu kota yaitu Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20^0$ sampai dengan $5^{\circ}30^0$ Lintang Selatan $108^{\circ}28^0$ sampai dengan $105^{\circ}37^0$ Bujur Timur, dengan luas kurang lebih $197,22 \text{ km}^2$ dan luas perairan kurang lebih $39,82 \text{ km}^2$ terdiri dari Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Secara administratif, Kota Bandar Lampung memiliki batas wilayah antara lain :

- a. Utara : Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan)
- b. Timur : Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan)
- c. Selatan: Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran)
- d. Barat : Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran)

Lokasi yang direncanakan untuk membangun gedung Pusat Bahasa (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis) di Bandar Lampung yaitu terletak di jalan Soekarno-Hatta No. 6 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan beberapa pertimbangan.



Gambar 1. Analisis Eksisting Tapak

4.2 Analisis Fungsi

- a. Fungsi Primer,
Fungsi utama pada bangunan pusat bahasa yaitu Sebagai pusat pembelajaran bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman dan Prancis yang ada di Bandar Lampung.
- b. Fungsi Sekunder
Fungsi sekunder yaitu sebagai fungsi bangunan yang menunjang fungsi utama bangunan pusat bahasa. Fasilitas sebagai fungsi sekunder yaitu ruang galeri, perpustakaan, aula dan lain sebagainya.
- c. Fungsi Penunjang
Terdapat fungsi penunjang sebagai pendukung fungsi utama maupun fungsi sekunder pada bangunan pusat bahasa. Fungsi penunjang tersebut berupa : asrama sebagai penunjang aktivitas para peserta didik dalam menerapkan hasil pembelajaran bahasa asing untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai tempat tinggal sementara.

4.3 Analisis Pengguna

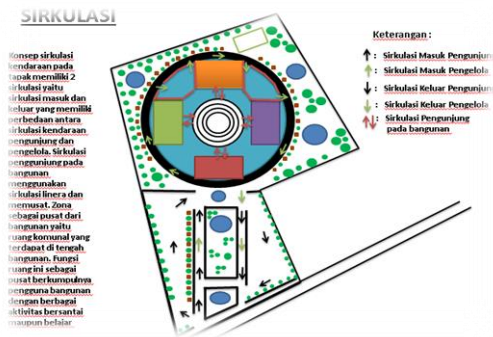
- a. Peserta didik
Peserta didik pada gedung pusat bahasa di Bandar Lampung terdiri dari peserta Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Perguruan Tinggi, karyawan, serta kalangan masyarakat umum.
- b. Tenaga didik
Tenaga didik merupakan guru pengajar yang memiliki kemampuan berbahasa bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris, Mandari, Arab, Jerman, Jepang dan Prancis. Aktivitas utama dari tenaga didik yaitu melakukan pengajaran pembelajaran bahasa asing pada pusat bahasa.
- c. Pengelola
 - 1) Kepala Pusat Bahasa
 - 2) Sekretaris Pusat Bahasa
 - 3) Kepala bagian : Kepala bagian perencanaan, Kepala bagian keuangan, Kepala bagian Kepegawaian, Kepala bagian umum
 - 4) Kepala pusat : Kepala pusat pengembangan dan perlindungan bahasa, Kepala pusat pembinaan dan pemasyarakatan, Kepala pusat membawahi kepala bidang bahasa
 - 5) Subbagaian tata usaha
 - 6) Petugas perpustakaan pusat bahasa
 - 7) Petugas pelengkap
- d. Pengunjung
Berdasarkan jumlah pengunjung dapat dibedakan sebagai berikut
Individu
Merupakan pengunjung Pusat Bahasa yang datang perorangan.
Keluarga
Merupakan pengunjung Pusat Bahasa yang memiliki jumlah lebih dari satu dan memiliki ikatan keluarga

5. Konsep Perancangan

5.1 Konsep Perancangan Tapak

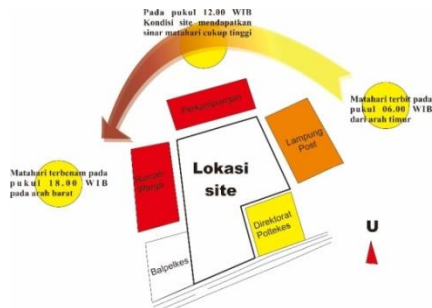
- a. Konsep Sirkulasi
Konsep sirkulasi pada perancangan bangunan Pusat Bahasa terdapat sirkulasi dua arah yaitu sirkulasi menuju arah ke dalam tapak bangunan dan sirkulasi menuju arah ke luar tapak bangunan.

Sirkulasi tersebut disediakan untuk kendaraan motor maupun mobil.



Gambar 2. Sirkulasi Pada Tapak

b. Konsep Matahari



Gambar 3. Analisis Matahari

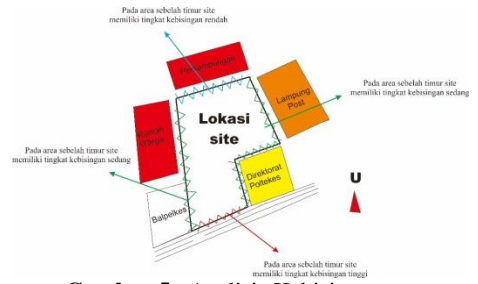


Penggunaan *secondary skin* pada bangunan diharapkan mampu menghalangi cahaya matahari masuk ke dalam bangunan secara berlebihan.

Gambar 4. Penggunaan *Secondary Skin* Pada Bangunan

Penggunaan *secondary skin* pada bangunan diharapkan mampu menghalangi cahaya matahari masuk ke dalam bangunan secara berlebihan.

c. Konsep Kebisingan



Gambar 5. Analisis Kebisingan

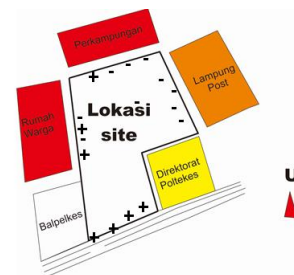
Upaya pencegahan kebisingan dengan cara membuat vegetasi pada sekitar tapak. Selain itu, perencanaan penataan ruang perlu dipertimbangkan dalam menentukan ruang yang bersifat harus tenang dan nyaman seperti ruang kelas agar tidak mengganggu proses pembelajaran.



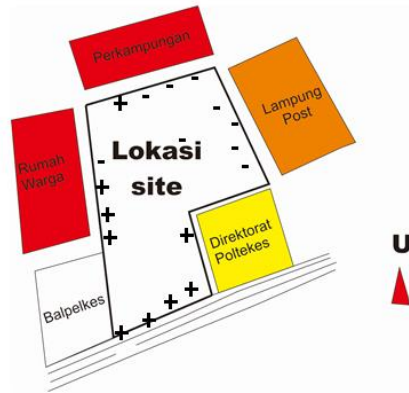
Terdapat penambahan vegetasi pada area site

Gambar 6. Perencanaan Vegetasi Pada Area Site

d. Konsep Arah Pandang Tapak



Gambar 7. Analisis View ke arah Tapak



Gambar 8. Analisis View ke luar Tapak

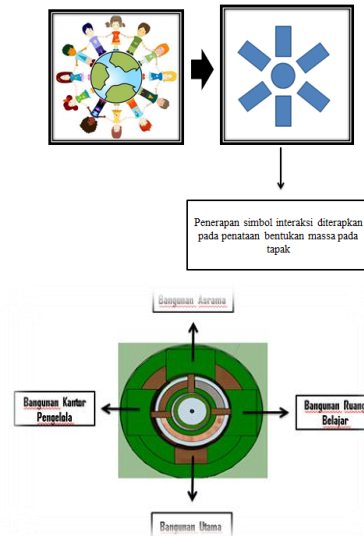
view yang akan diperlihatkan dari bangunan dimaksimalkan pada bangunan sebelah selatan, dikarenakan pada area tersebut banyak memberikan potensi view yang dinikmati oleh masyarakat. Selain itu, pada fasad bangunan pada area tersebut dapat dimaksimalkan sebagai area yang mampu menunjukkan konsep bangunan yang mampu menggambarkan fungsi dari bangunan yaitu sebagai wadah pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman, dan Prancis).



Fasad bangunan menghadap arah selatan (menghadap jalan raya), hal tersebut mempertimbangkan potensi view pada ke arah tapak

Gambar 9. Fasad Bangunan

5.2 Konsep Gubahan Massa



Gambar 10. Bentuk Massa Bangunan

Konsep bentuk massa menganalogikan sebuah bentuk interaksi yang terdiri lebih dari dua objek : 1 (Massa bangunan utama), 2 (Massa bangunan Ruang belajar, 3 (massa bangunan Asrama), 4 (Massa bangunan kantor pengelola)

5.3 Konsep Fasad Bangunan

Penerapan konsep metafora diterapkan pada tampilan bangunan salah satunya bagian fasad. Fasad bangunan dipersepsikan sebuah tampilan depan sebuah wadah pembelajaran bahasa, dimana fasad bangunan mampu menggambarkan bahasa asing seperti penggunaan simbol-simbol masing-masing bahasa asing.



Penggunaan tampilan fasad tersebut bertujuan untuk memberikan informasi bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran bahasa asing

Tampilan fasad bangunan pusat bahasa menggunakan secondary skin yang memiliki tampilan simbol 2 orang yang sedang berinteraksi dan terdapat penggunaan simbol-simbol ke enam bahasa (bahasa Inggris, Mandarinn, Arab, Jepang, Jerman, Prancis)

Gambar 11. Konsep Fasad Bangunan

Untuk mewujudkan fasad bangunan yang menarik maka konsep fasad bangunan menggunakan *secondary skin* sehingga

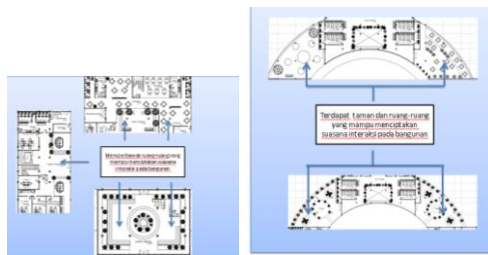
diharapkan mampu mewujudkan tampilan bangunan unik dan menarik.

5.4 Konsep Eksterior dan Interior

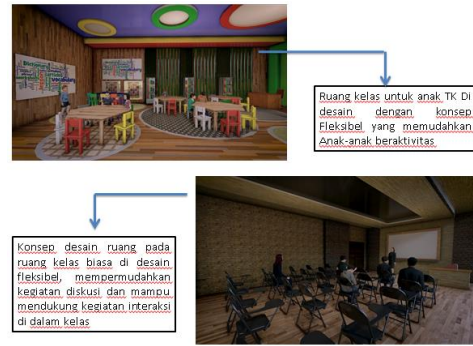


Gambar 12. Perencanaan Ruang Terbuka

Penerapan arsitektur metafora pada eksterior bangunan yaitu penggunaan material bangunan menggunakan beberapa elemen kayu seperti pada pintu, jendela. Penggunaan *secondary skin* dengan bahan kayu pada fasad dan beberapa tampilan bangunan lainnya. Tujuan penggunaan *secondary skin* tersebut untuk mendukung konsep metafora sebuah kampung. Selain itu, terdapat ruang komunal serta taman-taman pada area sekitar bangunan yang didesain untuk menciptakan suasana interaksi yang mampu menggambarkan kebiasaan masyarakat kampung pada umumnya.

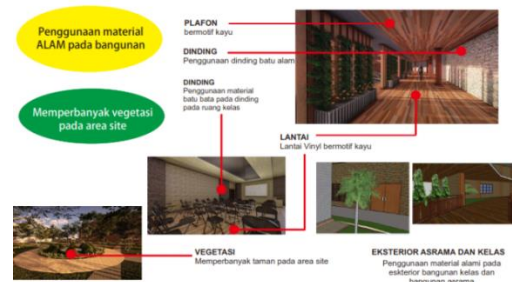


Gambar 13. Konsep Ruang Interaksi Pada Bangunan

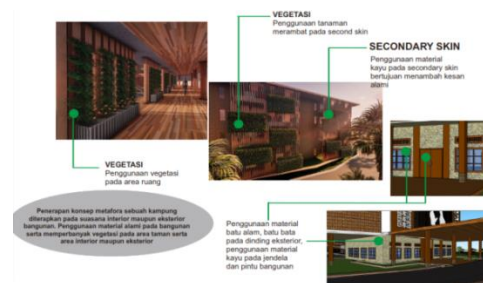


Gambar 14. Perencanaan Ruang Terbuka

Konsep ruang kelas yang fleksibel diharapkan mampu menciptakan ruang kelas yang mampu mawadahi berbagai aktivitas belajar baik kegiatan belajar dengan berdiskusi maupun individu.

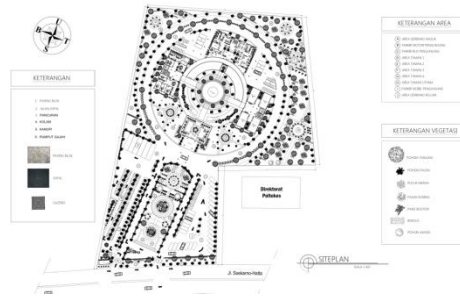


Gambar 15. Penerapan Konsep Material dan Vegetasi



Gambar 16. Penerapan Konsep Material dan Vegetasi

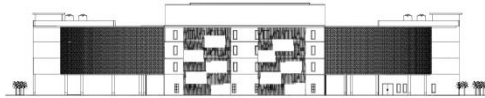
5.5 Hasil Perancangan



Gambar 17. Site Plan



Gambar 18. Tampak Depan



Gambar 19. Tampak Belakang



Gambar 20. Tampak Samping Kanan



Gambar 21. Tampak Samping Kiri



Gambar 22. Interior



Gambar 23. Eksterior

6. Kesimpulan

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing dibutuhkan sebuah wadah dalam menunjang pembelajaran dengan fasilitas yang memadai. Pusat bahasa di Bandar Lampung sangat dibutuhkan dalam menunjang kemampuan bahasa asing terutama bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jerman, Jepang, dan Prancis. Fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran bahasa asing antara lain ruang kelas, ruang laboratorium bahasa, ruang paraktik, asrama, kantor pengelola, serta ruang penunjang seperti galeri, perpustakaan, aula.

Dalam mewujudkan desain bangunan Pusat Bahasa yang diinginkan maka diperlukan penerapan konsep arsitektur salah satunya arsitektur metafora. Metafora yang digunakan yaitu Metafora sebuah kampung. Berikut penerapan tema metafora pada desain Pusat Bahasa :

- Penerapan konsep metafora diterapkan pada penataan bentukan massa, tampilan fasad, suasana interior dan eksterior bangunan.
- Menciptakan suasana interior dan eksterior seperti suasana kampung dengan penggunaan material bangunan yang terdapat unsur alam seperti : penggunaan material batu bata dan batu alam pada dinding, penggunaan material bermotif kayu pada lantai dan plafon, penggunaan material kayu pada pintu dan jendela, penambahan vegetasi agar mampu menciptakan kenyamanan
- Penggunaan *secondary skin* pada fasad dengan unsur kayu serta terdapat ornamen simbol masing-masing bahasa agar mampu menggambarkan fungsi bangunan sebagai wadah pembelajaran bahasa asing

- (bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Jepang, Jerman, Prancis).
- Menciptakan ruang komunal serta ruang ruang yang mampu mendukung interaksi antar pengguna bangunan agar mampu menggambarkan kebiasaan masyarakat kampung yang memiliki kebiasaan berkumpul.

Peraturan Daerah Kota Bandar
Lampung Nomor 10 Tahun 2011
tentang Rencana Tata Ruang Wilayah
Tahun 2011-2020 hlm 9

Merriam Webster Dictionary. Definition of metaphor.
(<https://www.merriam-webster.com/dictionary/metaphor>)
diakses pada tanggal 12 Februari 2021

Daftar Pustaka

- Antoniades, Anthoni C. 1992. *Poetics of Architecture: Theory of Design*, NewYork: Van Nostrand Reinhold.
- Ashadi, 2019. Konsep Metafora Dalam Arsitektur. Jakarta: Arsitektur UMJ Press
- Fachrurazi, Aziz. Mahyuddin. 2011. Pembelajaran Bahasa Asing : Metode Tradisional dan Kontemporer. Jakarta : Bania Publishing.
- Farizal, Ryan. 2015. Pusat Bahasa Di Kota Pontianak. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 3 / Nomor 1 / Maret 2015
- Ferdiansyah, Asep. 2016. pengertian bahasa internasional. <http://asepferdiansyah71.blogspot.com/2016/08/pengertian-bahasa-internasional.html> diakses pada tanggal 03 oktober 2019
- Isyam, Amri. 2011. Strategi-strategi Belajar Bahasa Asing. FBS Universitas Negeri Padang. *Lingua Didaktika* Volume 4 No 2 Desember 2011 ISSN : 1979-0457
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 27 tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Maghfiroh, Ana. 2016. Problema Pembentukan Karakter Ber-Bahasa Asing Dikalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Muhammadiyah Ponorogo